

## Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini

Heryanto

Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Semarang  
Email: filipusheryanto238@gmail.com

**Abstract:** *Today's youth ministry is a ministry that has very different challenges and struggles than the youth ministry in the previous decade. The need for leaders in the service of young people today is needed so that youth services can be strong. Through a qualitative review of the literature using a practical theological research method that will discuss the role of church leaders in the leadership of youth ministry today. The purpose of this research is expected to open new understanding for church leaders to build and guide young people to become leaders for youth ministry. The benefit of this research is that the presence of young people in the church is well served to grow prospective young leaders who bring glory to the name of the Lord Jesus. Found several things that must be done by church leaders in building and guiding young people to be leaders in youth ministry are: First, as a spiritual guide. Second, as a pilot model followed. Third, the personal example of having the love of Jesus Christ and loving others. Fourth, inspire young people to give dedication to Jesus Christ and Fifth, to encourage spiritual growth and character.*

**Keywords :** *Leader, Ministry, Youth*

**Abstrak:** Pelayanan kaum muda pada masa kini merupakan pelayanan yang memiliki tantangan dan pergumulan yang amat berbeda dibandingkan pelayanan kaum muda dalam dekade sebelumnya. Kebutuhan terhadap para pemimpin dalam pelayanan kaum muda masa kini sangat dibutuhkan agar pelayanan anak muda dapat menjadi kuat. Melalui kajian kualitatif literatur menggunakan metode penelitian teologi praktika yang akan membahas peran pemimpin gereja dalam kepemimpinan pelayanan kaum muda masa kini. Tujuan penelitian ini diharapkan membuka pengertian baru bagi para pemimpin gereja untuk membangun dan membimbing kaum muda untuk menjadi para pemimpin bagi pelayanan kaum muda. Manfaat penelitian ini adalah agar keberadaan kaum muda di gereja terlayani dengan baik sehingga menumbuhkan calon pemimpin kaum muda yang membawa kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus. Didapati beberapa hal yang harus dilakukan para pemimpin gereja dalam membangun dan membimbing para kaum muda menjadi pemimpin dalam pelayanan kaum muda adalah : Pertama, sebagai pembimbing rohani. Kedua, sebagai model percontohan yang diikuti. Ketiga, contoh pribadi yang memiliki kasih Yesus Kristus dan mengasihi sesama. Keempat, menginspirasi kaum muda dalam memberi dedikasi kepada Yesus Kristus dan kelima, pendorong pertumbuhan rohani dan karakter.

**Kata kunci:** Pemimpin, Pelayanan, Kaum Muda

Article Genesis : Received: 13 April 2020

Revised: 7 Juni 2020

Accepted: 16 Juni 2020

## PENDAHULUAN

Pelayanan kaum muda pada masa kini merupakan suatu pelayanan yang menantang karena amat berbeda dengan pelayanan kaum muda dalam dekade sebelumnya. Kaum muda masa kini memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda dengan kaum muda sebelumnya. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh perkembangan teknologi dan informasi sehingga mengubah banyak sisi kehidupan manusia termasuk kehidupan kaum muda Kristen. Perkembangan teknologi dan informasi ini membawa perubahan amat besar dalam pelayanan kaum muda. Kaum muda masa kini sangat akrab dengan penggunaan perangkat *gadget* canggih atau telepon selular pintar, yang dipakai di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Telepon selular yang terhubung dengan jaringan internet merupakan salah satu kebutuhan utama kaum muda masa kini, hal ini tak terlepas dari dampak kemajuan teknologi digital dalam era globalisasi saat ini. Informasi, hiburan dan berbelanja secara online dengan penggunaan uang elektronik dapat dilakukan lewat telepon selular pintar. Di sisi lain pengaruh perkembangan teknologi informasi telah membuat kaum muda mudah dalam mengakses banyak hal termasuk paham dan pandangan dunia yang tidak alkitabiah, seperti new age movement, Kristen liberal, Mormon, saksi Yehova dan masih banyak yang lain. Gereja seharusnya menyadari bahwa perubahan-perubahan ini juga mengubah pendekatan Injil kepada kaum muda masa kini.

Hal lainnya adalah kondisi Indonesia yang mendapat bonus demografi yang akan terjadi antara tahun 2020 hingga 2030, yang puncaknya akan terjadi pada tahun 2028 hingga 2030, di mana 100 orang produktif akan menanggung 44 orang non produktif. Ini merupakan formasi demografi penduduk antara penduduk usia produktif yang diperkirakan mencapai 70 persen dan usia non produktif hanya 30 persen.<sup>1</sup>

Dalam Konferensi National Pemimpin Gereja dengan tema “Future Impact” (Dampak Masa Depan) Bertindak Bersama Mengubah Generasi yang diadakan di Jakarta pada tanggal 24 – 25 November 2010 yang lalu. Beberapa narasumber ternama dan berpengalaman dalam bidang pelayanan generasi muda mendorong dan mengingatkan gereja untuk mengambil langkah nyata dalam melayani kaum muda masa kini supaya mempersiapkan generasi kaum muda di setiap gereja menyongsong globalisasi dan era digitalisasi dan mampu berkiprah memenangkan generasi muda bagi Kristus. Untuk itu sangat penting bagi gereja membangun kepemimpinan dalam pelayanan kaum muda karena saat orang-orang muda diperlengkapi dengan kepemimpinan setelah perjumpaannya dengan Kristus, maka ia akan meledakkan sekelilingnya.<sup>2</sup>

Kebutuhan terhadap para pemimpin dalam pelayanan kaum muda masa kini sangat dibutuhkan Hal ini disebabkan bahwa salah satu syarat membangun pelayanan anak muda yang kuat adalah membangun kepemimpinan anak muda. Ini bisa dilakukan, dihasilkan dan dibangun oleh setiap pemimpin muda itu sendiri karena setiap pergerakan yang membawa

---

<sup>1</sup> Reja Hidayat, Bonus Demografi dan 100 Tahun Sumaph Pemuda, <https://tirto.id/bonus-demografi-dan-100-tahun-sumpah-pemuda-bYwY> (diakses 5 Maret 2020).

<sup>2</sup> Budi Abdipatra, *Generasi Pembaru- Prinsip-Prinsip Merintis Pelayanan Bagi Kaum Muda*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 57

perubahan yang berhasil selalu dimotori oleh kaum muda, termasuk dalam hal rohani yaitu setiap kebangunan rohani, anak muda selalu berada di depan dan menjadi pelopor.

Sejarah mencatat bahwa di pundak orang muda tergantung hal-hal yang dahsyat untuk dilakukan. Hal ini juga sebagaimana yang telah dinubuatkan Allah lewat nabi Yoel,

*"Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan.*

*Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. (Yoel 2:28-29).*

Proklamator Ir. Soekarno menyatakan betapa penting dan luar biasanya potensi kepemimpinan kaum muda, *"Berikan aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kugoncang dunia."*<sup>3</sup> Kepemimpinan adalah panggilan luhur bagi setiap orang muda yang sudah mengalami Kristus. Panggilan inilah yang memaksa "orang yang ada di dalamnya-*"inside man"* untuk maju, bertumbuh, bertanggung jawab, berubah, menjadi teladan, dan melakukan sesuatu yang berbeda bagi generasinya.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif literatur dengan menggunakan metode penelitian teologi praktika. Penelitian teologi praktika ialah refleksi, yaitu suatu bentuk pemikiran tentang kehidupan dengan maksud menjelaskan struktur dan kecenderungan pengalaman. Namun hasil refleksi tersebut harus dianggap sementara, terus diperbaiki, dan terus diuji dalam pengalaman.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Membangun Pemimpin dari Kaum Muda dalam Pelayanan Kaum Muda**

Seorang pemimpin adalah pribadi yang memberi pengaruh bagi orang lain di sekitarnya dan di pundak seorang pemimpin juga ditentukan maju mundurnya suatu organisasi. Ricky W. Griffin mengatakan, pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan, pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.<sup>6</sup> Sedangkan kepemimpinan menurut John Maxwell adalah pengaruh – tidak lebih, tidak kurang.<sup>7</sup> Hal ini juga yang melandasi pentingnya seorang pemimpin muda dalam memimpin dan mengembangkan pelayanan kaum muda. Sasaran

---

<sup>3</sup> [Delta](https://style.tribunnews.com/2018/06/06/10-kata-kata-soekarno-yang-mendunia-dan-membakar-semangat-para-pemuda-indonesia) Lidina, 10 Kata-Kata Soekarno Yang Mendunia dan Membakar Semangat Para Pemuda Indonesia, TribuneStyle.com, 6 Juni 2018. [tps://style.tribunnews.com/2018/06/06/10-kata-kata-soekarno-yang-mendunia-dan-membakar-semangat-para-pemuda-indonesia](https://style.tribunnews.com/2018/06/06/10-kata-kata-soekarno-yang-mendunia-dan-membakar-semangat-para-pemuda-indonesia). (diakses 5 Maret 2020)

<sup>4</sup> Budi Abdipatra, 57

<sup>5</sup> Andreas B. Subagyo. Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014, 154.

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012, 15.

<sup>7</sup> Samuil Tjiharjadi, *To Be A Great Leader*. Yogyakarta : Andi Offset, 2007, 8-10

terakhir dari pelayanan kaum muda ialah menuntun kaum muda menuju kedewasaan dalam Kristus, menyiapkan, memuridkan, dan melatih kaum muda untuk melayani Tuhan.<sup>8</sup> Para pemimpin muda yang memimpin kaum muda akan menjadi pribadi yang belajar mempraktekkan kepemimpinan Yesus Kristus dalam pelayanan mereka. Pemimpin muda juga belajar mengembangkan potensi kepemimpinan mereka dan kaum muda lainnya lewat pelatihan dan pemuridan sehingga regenerasi kepemimpinan kaum muda dapat terus berlangsung.

Salah satu metode yang paling efektif dalam mencapai sasaran tersebut adalah memberikan tanggung jawab secara nyata kepada kaum muda baik secara fisik, sosial, mental dan secara rohani yang pada akhirnya kaum muda memiliki cita-cita dan melihat visi yang Tuhan berikan dalam hidup mereka. Kaum muda melayani kaum muda lainnya.

Alkitab menyatakan hal yang sama dalam Kitab Ratapan 3:27, “Adalah baik bagi seorang pria memikul kuk pada masa mudanya.” Kuk menggambarkan beban, tugas dan tanggung jawab. Kuk juga dibuat untuk dikenakan pada dua ekor binatang yaitu seekor yang muda dan yang seekor yang tua. Hal ini memberi gambaran belajar memikul beban, tugas dan tanggung jawab menolong menyiapkan orang muda untuk menghadapi kehidupannya.

Dalam Amsal 22:6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.” Satu arti dalam frase “didiklah” dalam bahasa Ibrani adalah “menciptakan keinginan”. Frase ini digunakan untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh bidan Ibrani pada saat bayi lahir. Bidan akan menggosokkan jarinya pada buah korma yang telah dihancurkan, kemudian menempatkannya di atas mulut bayi yang baru lahir itu. Tindakan ini dimaksudkan untuk menimbulkan keinginan bayi untuk menyusui, sehingga dengan demikian bayi itu akan mulai memperoleh zat makanan.<sup>9</sup> Inilah tugas gereja khususnya tugas pemimpin dalam kepemimpinan kaum muda untuk menciptakan keinginan dalam kehidupan kaum muda untuk hidup bagi Kristus dan melayani Kristus. Mengembangkan dan mempergunakan segala karunia dan potensi serta keterampilan kaum muda yang Tuhan berikan untuk mencapai hal tersebut.

### **Pentingnya Membangun Pemuridan dan Pendampingan Pemimpin Muda**

Pemimpin dalam memimpin pelayanan kaum muda adalah kunci keberhasilan pelayanan kaum muda itu sendiri. Memahami dan mengerti kaum muda membutuhkan waktu dan pendampingan dalam menemukan karunia rohani, panggilan, kemampuan, kepribadian dan pengalaman sehingga kaum muda dapat terlibat dalam pelayanan sesuai dengan yang kaum muda miliki. Namun jangan beranggapan langsung jika kaum muda sudah terlibat pelayanan maka kaum muda tidak membutuhkan pendampingan dan pemuridan.

Keterlibatan kaum muda dalam pelayanan membantu diri mereka untuk belajar mandiri dan melihat realita pelayanan yang ada sekaligus menemukan solusi atas masalah dan pergumulan dalam pelayanan. Di samping itu kaum muda juga membantu membangun

---

<sup>8</sup> Warren S Benson, Mark H Senter III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda Jilid 1*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 243

<sup>9</sup> Warren, 244

kepekaan dan rasa peduli terhadap rekan sesama kaum muda yang dilayani sehingga tercipta hubungan yang hangat di dalam komunitas kaum muda. Kaum muda juga ikut memiliki rasa memiliki atas gereja yang Tuhan percayakan dalam mengembalakan umat Tuhan khususnya kelompok kaum muda di gereja. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pendampingan dan pemuridan terhadap para pemimpin pelayanan kaum muda diperlukan.

Perlu disadari bahwa ada beberapa kaum muda tidak menemukan pelayanan yang sesuai dengan harapan mereka sehingga kaum muda perlu mencoba beberapa kesempatan yang berbeda supaya kaum muda dapat mengekspresikan diri. Pemuridan dan pendampingan merupakan cara yang efektif memperhatikan hubungan kaum muda dengan Tuhan Yesus. Jangan sampai muncul anggapan pelayanan merupakan gambaran hubungan mereka dengan Tuhan. Keterlibatan kaum muda dalam pelayanan tidak boleh menggantikan hubungan kaum muda dengan Kristus. Hubungan yang erat dengan Tuhan memberi dampak bagi pertumbuhan rohani dan pendewasaan kaum muda dalam karakter karena tujuan akhirnya adalah menjadi serupa Kristus, sebagaimana surat Efesus 4:15, “tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.”

### **Hambatan Melahirkan Pemimpin dari Kaum Muda**

Berbicara mengenai kaum muda, kalau dipersempit karena faktor umur, pendidikan dan status, maka di sinilah golongan kaum muda berada. Yang dikategorikan kepada kaum muda di sini ditujukan kepada ia atau mereka yang umurnya sekitar 18 tahun sampai 25 tahun, berpendidikan antara akhir SMA hingga jenjang sarjana, dan dengan status belum menikah. Kelompok ini timbul secara alamiah, karena memang gereja dihadiri oleh orang yang sebagiannya masuk dalam kategori ini.<sup>10</sup>

Para pemimpin pelayanan adalah pribadi yang dapat mendukung atau merusak suatu pelayanan. Suatu pelayanan tanpa kepemimpinan yang cukup baik tidak pernah bisa menjadi sehat, namun suatu pelayanan dengan banyak pemimpin berkualitas akan selalu punya potensi untuk menjadi sehat. Dalam Kitab Amsal 11:14 mengungkapkan, “jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada.”<sup>11</sup> Artinya kemajuan atau kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh pemimpin dan kepemimpinannya, termasuk dalam hal pelayanan kaum muda di gereja.

Hambatan pertama, faktor kaderisasi. Banyak pelayanan kaum muda mengalami krisis kepemimpinan, salah satunya karena faktor kaderisasi pemimpin yang lambat atau tidak dilakukan sama sekali oleh para pemimpin gereja sehingga gereja mengalami hambatan dalam melahirkan para pemimpin muda.

Hambatan kedua, faktor identitas kaum muda. Dalam membangun kepemimpinan kaum muda adalah disadari atau tidak banyak pemimpin gereja masih kurang percaya atau memberi kesempatan bagi kaum muda untuk menjadi para pemimpin muda dalam kepemimpinan gereja. Hal ini dipicu anggapan bahwa pemimpin dalam suatu pelayanan

---

<sup>10</sup> Stefanus Theophilus, “Peranan Gereja Dalam Pelayanan Kaum Muda” dalam *Simposium Pelayanan Kaum Muda 1*, (Jakarta, 2012). 18.

<sup>11</sup> Doug Fields, *Purpose Driven Youth Ministry*, Malang : Gandum Mas, 335

adalah orang-orang yang telah mencapai tingkat kedewasaan rohani dan kematangan dalam karakter sedangkan usia muda cenderung mengedepankan emosi dan karakter yang masih labil. Ciri utama mereka ialah keadaannya yang belum mapan. Mereka sedang mencari dasar pijak bagi keberadaan mereka sendiri. Dasar pijak itu bermacam-macam. Itu bisa berupa identitas diri yang dibutuhkan bagi pengembangan kepribadian yang lebih lanjut. Bisa juga itu berupa teman lawan jenis yang dibutuhkan bagi pembentukan kehidupan rumah tangga kelak. Atau juga itu bisa berupa pekerjaan dan karir yang menunjang nafkah. Semua itu belum diperoleh. Begitulah keadaan kaum muda yang masih labil.<sup>12</sup>

Hambatan ketiga, usia muda. Inilah yang Rasul Paulus nasihatkan kepada pemimpin muda dan anak rohaninya, Timotius dalam 1 Timotius 4:12, “Jangan seorngpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Penulis melihat situasi gereja Tuhan saat ini hampir mirip dengan apa yang dilihat oleh Rasul Paulus berkenaan dengan situasi kekristenan saat ini bahwa faktor usia muda menjadi penghalang seorang muda menjadi pemimpin. Sesungguhnya seorang pemimpin yang dewasa yang cakap serta berkarakter merupakan hasil proses pembinaan dan pengembangan sejak usia muda. Rasul Paulus mengingatkan para pemimpin muda dalam 1 Timotius 4:16, yakni : “Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau..” Kata “awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu dalam Alkitab versi *The Message*, dicatat, peganglah kuat-kuat antara karaktermu dan pengajaranmu.. Para kaum muda tentu masih memiliki emosi yang labil dan karakter yang belum matang tetapi bukan berarti kaum muda tidak dapat menjadi pemimpin di usia muda. Keunikan kaum muda menjadi pemimpin karena usia muda itulah yang membuat kaum muda menjadi pemimpin itu istimewa. Hal lain yang menambah beban berat dalam pelayanan kaum muda adalah tekanan mental dari sesama pelayan kaum muda khususnya yang lebih senior. Konflik-konflik kecil ini tidak diselesaikan secara baik sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antar pelayan hingga membuat surutnya semangat mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pelayanan.<sup>13</sup>

Hambatan keempat, gereja memperlakukan kaum muda dalam gereja sebagai gereja masa depan. Kaum muda bukanlah gereja masa depan tetapi gereja masa kini, sama seperti orang percaya lainnya.<sup>14</sup> Anggapan ini menyebabkan kaum muda kurang diperhatikan dan dilibatkan dalam kepemimpinan gereja pada saat ini. Gereja umumnya berpikir bahwa kontribusi kaum muda akan terwujud ketika mereka sudah menjadi jemaat dewasa. Sebab ada ungkapan yang umum kita dengar, “*young people are church tomorrow*”.<sup>15</sup> Gereja perlu menantang kaum mudanya untuk mengambil bagian dalam iman dan pelayanan sekarang bukan membiarkan kaum muda duduk di belakang dan menunggu sampai kaum muda menjadi dewasa. Yesus Kristus tidak pernah menyampaikan, “Pikullah salibmu dan

<sup>12</sup> Yongky Karman, Pelayanan Kaum Muda, Jurnal Pelita Zaman Vol 4 No.1 tahun 1989, (diakses 19 Februari 2015).

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Doug, 222.

<sup>15</sup> Jurnal Youth Ministry STT Amanat Agung Jakarta, Vol 2 No. 1, Mei 2014, hal 8-14

ikutlah Aku kalau kau sudah dewasa.” Alkitab tidak memberikan persyaratan umur untuk melayani Tuhan. Alkitab memberikan contoh kaum muda yang dipakai Tuhan seperti Yusuf, Yosua, Daud, Daniel. Panggilan gereja yang sejati adalah gereja yang melayani dan menolong semua orang, tanpa memandang umur, untuk menemukan karunia-karunia semua orang dan mengekspresikannya dalam ladang pelayanan.

Hambatan kelima dalam membangun kepemimpinan kaum muda adalah pada diri kaum muda sendiri. Para pemimpin gereja dan pelayan kaum muda saat ini menghadapi dunia kaum muda yang sama sekali berbeda dengan dunia yang pernah mereka lalui sebelumnya.. Kaum muda di masa kini memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan kaum muda pada dua atau bahkan satu dekade yang lalu. Kaum muda masa kini adalah kaum muda yang sulit digerakkan. Mereka tidak punya minat dan kemauan untuk terlibat dalam hal-hal yang bersifat rohani. Berbagai upaya dilakukan untuk mereka terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan namun mereka sulit diajak berkomitmen dan cepat menjadi bosan. Kehadiran mereka setiap minggu baik dalam persekutuan remaja atau persekutuan pemuda hanya bersifat ritualistik. Selain tidak memiliki minat dalam hal-hal rohani, mereka juga tidak memiliki prioritas dalam hidupnya.

Hambatan keenam, Kondisi kaum muda zaman ini, hidup seperti air yang mengalir saja. Kesenjangan dalam komunikasi dan informasi antara beberapa pelayan kaum muda dengan para remaja atau pemuda yang dilayani menyebabkan terciptanya relasi yang kurang akrab dan kurang cair di antara mereka sehingga menimbulkan kesulitan mengajak kaum muda untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan di gereja.

Hal ini ditambah dengan jumlah kaum muda yang telah meninggalkan gereja. Suatu penelitian yang dilakukan oleh Kinnaman menemukan ada enam alasan utama kaum muda meninggalkan gereja saat ini :

**Alasan 1** : Mereka menilai gereja terlalu melindungi mereka secara berlebihan. Hal ini yang membuat mereka tidak leluasa dan mereka merasa sulit berkembang.

**Alasan 2** : Kaum muda mengatakan Kekristenan itu dangkal. Sebenarnya kedangkalan itu berasal dari diri mereka sendiri karena hidup tidak sungguh-sungguh dalam Tuhan serta komunitas iman juga turut andil di dalamnya.

**Alasan 3**: Kaum muda melihat bahwa gereja itu anti ilmu pengetahuan. Hal ini karena dianggap ajaran Kristen itu abstrak dan ilmu pengetahuan itu lebih dapat dibuktikan.

**Alasan 4** : Kaum muda menganggap gereja terlalu kuno membicarakan soal seks.

**Alasan 5** : Kaum muda menganggap gereja terlalu eksklusif. Gereja seakan-akan menyeleksi orang-orang untuk masuk dalam gereja, sesuai standar gereja.

**Alasan 6** : Kaum muda merasa gereja terlalu sempurna sampai keraguan yang mereka alami tidak boleh ada di dalam gereja.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Jurnal Youth Ministr, Youth Culture, STTAA, 2013:102-103

## **Dasar Pengembangan Pemimpin Kaum Muda**

Dalam mengembangkan para pemimpin kaum muda maka perlu beberapa hal dasar yang patut diketahui oleh para pemimpin gereja dan pemimpin pelayanan kaum muda sehingga proses pengembangan kepemimpinan kaum muda dapat berjalan dengan baik.

### ***Mengijinkan Kegagalan***

Jangan lakukan bagi kaum muda dalam gereja Anda, hal-hal yang mereka sendiri dapat lakukan. Hal ini jika dilakukan maka akan menyebabkan risiko terbentuknya kaum muda bayi-bayi rohani yang hanya akan bersandar pada para pemimpin dewasa sehingga mereka tidak belajar bersandar pada Tuhan. Warren S. Benson dan Mark H. Senter III dalam bukunya, pedoman untuk pelayanan kaum muda jilid 1 memberikan gambaran mengijinkan kegagalan seperti kisah dalam perumpamaan anak yang hilang dalam Injil Lukas 15, ayah si bungsu membiarkan anaknya untuk pergi sambil membawa bagian harta yang dia minta hingga akhirnya ia mengalami kegagalan dan kesulitan dalam hidupnya.<sup>17</sup> Sang ayah itu mengetahui bahwa anak laki-lakinya akan menghamburkan uangnya dengan hidup berfoya-foya, namun ia mengetahui pula bahwa ada hal-hal yang hanya dapat dipelajari melalui proses hidup anaknya yang bungsu walaupun mengalami kegagalan. Saat anak bungsunya itu sadar, ayah itu menantikannya dengan tangan terbuka.

### ***Mengembangkan Cara Berpikir Yang Independen***

Kaum muda perlu diajarkan bahwa kehidupan bukanlah seperti pertandingan, yang ditonton banyak orang sambil meneriakkan kata-kata motivasi yang mendorong untuk maju terus, melainkan kehidupan ini sebenarnya adalah medan pertempuran. Lebih baik kaum muda mengalami kegagalan dalam kelompok persekutuan dan berhasil dalam dunia daripada berhasil dalam persekutuan kaum muda dan gagal dalam dunia. Kegagalan hingga dipermalukan dalam kelompok kaum muda supaya kaum muda dapat berdiri tegak di dalam Kristus ketika kaum muda terjun ke dalam kehidupan dunia ini.

### ***Memberi Dorongan***

Dalam Kitab Para Rasul 4:36 terdapat nama Barnabas yang artinya anak penghiburan atau dorongan. Kaum muda membutuhkan pemimpin dewasa yang bersikap seperti Barnabas terhadap mereka. Kaum muda membutuhkan seseorang yang memberitahukan mereka sama seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus kepada Timotius bahwa seorang yang masih muda dan tak berpengalaman tidak harus diremehkan (1 Tim.4:12). Tugas pemimpin gereja dan pemimpin dewasa perlu menjadi pendorong kaum muda agar keyakinan dalam diri mereka terbangun bahwa Tuhan sedang bekerja melalui pemimpin muda ini walalupun situasi-situasi yang dihadapi tidak memungkinkan.

---

<sup>17</sup> Warren, 248



### ***Bersikap Positif***

Bersikap positif dalam mengembangkan potensi kepemimpinan dalam diri kaum muda sangat dibutuhkan agar kaum muda dapat terus didorong dan dikembangkan mencapai tahap kepemimpinan yang maksimal. Saat para pemandu dan pemimpin dewasa membimbing kaum muda berpikir bahwa kaum muda tidak dapat berbuat sesuatu, maka kaum muda pun tak akan melakukan hal itu. Kaum muda sangat menghargai setiap kata-kata baik yang disampaikan kepada mereka. Jangan menyalahkan kaum muda untuk sesuatu hal atau keadaan yang tidak kondusif tetapi mari melihat setiap situasi atau sesuatu hal secara positif.

Bersikap positif terhadap kaum muda menumbuhkan hal positif dalam diri kaum muda itu sendiri dan juga menolong kaum muda memiliki rasa percaya diri dalam proses pembentukan identitas dan karakter mereka. Para pemimpin yang membimbing calon pemimpin dari kaum muda patut menjaga sikap positif jika ingin bertahan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan kaum muda.

### ***Bersikap Antusias***

Kata antusiasme berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti Tuhan di dalam kita. Orang-orang Kristen memiliki Tuhan yang berdiam di dalam kita maka sudah sepantasnyalah orang Kristen menunjukkan sikap antusias dalam kehidupan sehari-hari termasuk saat mengembangkan kepemimpinan kaum muda. Sadarilah melayani dalam pelayanan kaum muda bukanlah perlombaan lari cepat 100 meter melainkan perlombaan lari maraton 40 km.

Kaum muda membutuhkan model yang selalu memperlihatkan antusiasme dalam melayani mereka. Hal ini memberikan contoh secara nyata bagi diri mereka dalam mengembangkan kepemimpinan mereka di masa depan.

### ***Memperlihatkan Kasih Tanpa Syarat***

Kunci terpenting dalam mengembangkan potensi kepemimpinan dalam pelayanan kaum muda adalah sikap mengasihi tanpa syarat. Tidak selalu mudah melihat setiap kaum muda sebagai seseorang yang memiliki potensi terlebih bagi yang sering menimbulkan persoalan. Jika ada kaum muda yang telah didoakan dan mereka tidak muncul dalam pertemuan berikutnya, maka kemungkinan merekalah yang paling membutuhkan kasih.

Kasih akan memotivasi dan mendorong kita melihat unsur yang terbaik di dalam diri seseorang. Jangan pernah merasa gagal saat melayani kaum muda yang sering menimbulkan masalah karena mereka juga punya potensi kreatif untuk menjadi orang yang penting. Mahatma Gandhi, walaupun ia bukan orang Kristen tetapi Mahatma Gandhi mempraktekan hal ini. Ia sering mengubah kehidupan seseorang dengan menganggap mereka bukan seperti keadaan mereka sebelumnya, melainkan seolah-olah seperti keadaan mereka pada masa yang akan datang. Alkitab memberi panduan dan inspirasi Ilahi mengenai kasih tanpa syarat yang memberikan bukti bahwa Tuhan ingin kasih tanpa syarat dimiliki umat Tuhan juga kaum muda. Beberapa hal yang disampaikan Alkitab dalam memperlihatkan kasih tanpa syarat, seperti perumpamaan Yesus dalam Lukas 10:25-37 mengenai orang Samaria yang baik hati, kisah Yesus dengan perempuan yang kedapatan melakukan zinah dalam Yohanes 8:1-11 serta kisah Yesus bertemu perempuan Samaria dalam Yohanes 4:1-42.

Keadaan zaman yang mengubah masyarakat menjadi semakin egois dan tidak peduli serta kasih yang tawar merupakan tantangan sekaligus kebutuhan kaum muda masa kini. Ini saatnya gereja kembali kepada kasih Allah yang mengasihi setiap orang walaupun penuh kekurangan dan masalah dosa. Kaum muda membutuhkan bukti kasih yang nyata seperti kasih Kristus atas hidup mereka karena hanya kasih Tuhan yang dapat menangkap mereka dari dunia.

### **Peran Pemimpin Dalam Pelayanan Kaum Muda Masa Kini**

Tidak dipungkiri bahwa seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin bukan sekedar berbicara mengenai pribadinya saja namun juga peran yang ia mainkan sebagai seorang pemimpin. Hal ini juga berlaku dalam pelayanan kaum muda masa kini. Seorang pemimpin tidak saja sebagai pribadi yang memimpin sekelompok kaum muda saja baik yang berstatus pelayan Tuhan sepenuh waktu atau pendeta tetapi juga yang bukan berstatus pendeta. Apa peran pemimpin dalam pelayanan kaum muda masa kini ?

**Pertama, Pembimbing Rohani.** Pembimbingan rohani merupakan pelayanan melibatkan relasi interpersonal di antara orang yang dibimbing serta Roh Kudus, di mana kepercayaan (*trust*) menjadi dasarnya dan bertujuan menyadari kehadiran Allah di dalam kehidupannya dan bertumbuh menjadi dewasa di dalam Kristus.<sup>18</sup> Seorang pemimpin kaum muda adalah pribadi yang terpenggil dan memiliki panggilan Tuhan dalam melayani sesama. Hal ini diketahui dari tiga hal yaitu : Pertama, memiliki pengalaman pembimbingan rohani dalam berbagai bentuk. Kedua, memiliki hati yang haus akan Tuhan sehingga terus bertumbuh dalam perjalanan rohaninya. Ketiga, memiliki hati yang mengasihi sesama.<sup>19</sup> Pembimbing rohani bagi kaum muda merupakan proses belajar bersama dalam membangun relasi dan pertumbuhan menjadi serupa Kristus. Oleh karenanya sekalipun proses ini dalam tempo waktu tertentu tetapi sesungguhnya pembimbingan rohani berjalan dalam waktu yang cukup lama. Pemimpin kaum muda sebagai pembimbing rohani yang mengarahkan kaum muda menjadikan Tuhan sebagai tujuan utamanya, memberikan waktunya untuk membimbing orang-orang yang memerlukannya, mendengarkan kisah atau masalah yang dihadapi kaum muda yang dibimbingannya serta memberi arahan sesuai Alkitab kepada kaum muda yang dipimpinnya.

**Kedua, Sebagai Model Percontohan Yang Diikuti.** Dalam 1 Korintus 4:15-16, Rasul Paulus mengatakan, Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu. Sebab itu aku menasihatkan kamu: turutilah teladanku. Kaum muda masa kini membutuhkan model atau figur yang dapat dicontoh oleh mereka sebagai orang percaya. Rasul Paulus pun mendorong dan menantang setiap pemimpin termasuk pemimpin kaum muda untuk siap menjadi model bagi kaum muda yang sedang dilayaninya sebagaimana Paulus sampaikan, “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus (1Kor.11:1). Para Pemimpin dan pemandu kaum

---

<sup>18</sup> Jurnal Youth Ministry, Jakarta:STT Amanat Agung, Vol 1, No.1, 2014, 19

<sup>19</sup> Jurnal Youth Ministry, Jakarta:STT Amanat Agung, Vol 1, No.1, 2014, 20

muda harus menyadari bahwa sebagai model bagi kaum muda maka mereka menjadi model dalam berperilaku, dalam merasakan, nilai-nilai kehidupan yang dimiliki dan sikap antusias serta dedikasi kepada Tuhan.<sup>20</sup> Inilah yang membantu kaum muda membangun diri dalam Tuhan dan pelayanan.

**Ketiga, Contoh Pribadi Yang Memiliki Kasih Yesus Kristus dan mengasihi sesama.** Kaum muda membutuhkan seorang pemimpin yang otentik dalam Kristus. Mereka tidak menyukai pemimpin yang mendua bahkan pemimpin yang memakai topeng kepalsuan. Kaum muda ingin melihat kehidupan para pemimpin mereka yang otentik dalam Kristus bukan sebuah kehidupan yang dipenuhi kepalsuan. Kaum muda ingin melihat contoh nyata saat situasi dan keadaan tidak mendukung iman Kristen.<sup>21</sup> Lalu bagaimana tindakan dan keputusan para pemimpin dalam Tuhan saat menghadapi situasi dan keadaan tersebut menjadi contoh yang menginspirasi mereka dalam kehidupan iman di tengah dunia ini. Iman yang dipraktikkan secara nyata kepada Tuhan dan sesama merupakan contoh yang membangun iman kaum muda kepada Yesus Kristus. Hal ini tidak mudah dilakukan tetapi inilah kebutuhan yang dibutuhkan kaum muda masa kini. Janganlah memberi pengharapan dan kata-kata manis sama seperti seorang motivator, para kaum muda membutuhkan bukti nyata pemimpin yang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. Pemimpin kaum muda menjadi fasilitator bagi kaum muda lainnya. Prosesnya sebagai berikut :

Saya melakukannya	-	mereka melakukan
Sata melakukannya	-	mereka membantu
Mereka melakukannya	-	saya membantu
Mereka melakukannya	-	saya mengamati

Sasaran dari proses ini adalah untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus (Kol.1:28) dan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangaunan tubuh Kristus (Ef.4:12).

**Keempat, Menginspirasi kaum muda dalam memberi dedikasi kepada Yesus Kristus.** Para pemimpin termasuk pemimpin kaum muda harus menyadari sungguh-sungguh mengenai panggilan dan penyerahan dalam Tuhan. Pemimpin kaum muda yang mengerti panggilan dalam hidupnya dan melayani Tuhan akan sangat menolong kaum muda dengan memperlihatkan contoh pengabdian dan dedikasi yang sungguh-sungguh kepada Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya keteladanan dari para pemimpin Kristen termasuk pemimpin kaum muda membuat hal ini menjadi salah satu penghalang bagi kaum muda mengasihi dan melayani

**Kelima, Pendorong Pertumbuhan Rohani dan Karakter.** Para pemimpin kaum muda seperti para pemimpin Kristen lainnya dipilih dengan dasar pertumbuhan rohani dan karakter. Seorang pemimpin yang melayani di bidang rohani perlu memastikan bahwa pertumbuhan rohaninya terus terjadi. Pertumbuhan rohani akan membuat perubahan dalam karakter dalam diri pemimpin. Pemimpin kaum muda yang terus mengalami pertumbuhan rohani dan karakter akan mendorong kaum muda yang dilayaninya juga terdorong untuk

---

<sup>20</sup> Lawrence O. Richards, *Youth Ministry : Its Renewal In The Local Church*. USA: Zondervan, 1985, 104.

<sup>21</sup> Lawrence, 105

bertumbuh secara rohani dan karakter. Kaum muda melihat dan merasakan secara langsung perubahan dan kedewasaan sang pemimpin sehingga hal itu mendorong mereka juga ikut termotivasi untuk bertumbuh.

Dari lima peran pemimpin dalam pelayanan kaum muda di atas maka peran pemimpin senior gereja atau para gembala gereja sangat dibutuhkan agar para pemimpin dalam pelayanan kaum muda dapat berperan secara baik dan efektif. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah melakukan tes karunia kepada para pemimpin kaum muda agar diketahui jenis dan ragam karunia rohani yang Tuhan berikan atas hidup mereka. Langkah selanjutnya adalah pemberian pelatihan dasar kepemimpinan Kristen adalah langkah pembekalan yang perlu dilakukan oleh para pemimpin gereja untuk membekali para pemimpin muda dalam kepemimpinan pelayanan mereka.

Berikutnya pembekalan melalui seminar konseling Kristen atau pastoral konseling kepada para pemimpin kaum muda baik pengurus dan para gembala sel dengan tujuan memberikan dasar konseling yang benar khususnya dalam melayani jiwa-jiwa yang sedang membutuhkan tuntunan kebenaran dalam mengatasi persoalan dengan dasar firman Tuhan sesuai kebutuhan diperlukan. Pemuridan dan pendampingan dilakukan melalui komunitas sel di pelayanan kaum muda secara terstruktur. Materi pemuridan kaum muda dipersiapkan oleh pendeta kaum muda yang ditunjuk oleh pemimpin gereja dengan arahan dan masukan para pemimpin gereja sehingga menjadi materi yang komprehensif menjawab kebutuhan kaum muda masa kini.

Pemimpin gereja tentu perlu melibatkan kaum muda gereja dalam kegiatan-kegiatan rohani gereja secara umum dengan orang-orang dewasa lainnya agar kaum muda ikut berperan aktif dalam pelayanan gereja baik kegiatan rutin seperti perayaan Paskah dan perayaan Natal juga hari ulang tahun gereja. Dalam kegiatan kaum muda secara periodik pun perlu pendampingan dan kehadiran pemimpin gereja dalam kegiatan kaum muda seperti retreat, ibadah khusus, *outbound*, dan sebagainya. Terkadang kehadiran pemimpin senior gereja dalam kegiatan kaum muda gereja memberi pengaruh yang besar bagi pertumbuhan rohani mereka serta kasih mereka kepada Tuhan karena memberi contoh keteladanan dan rasa peduli kepada mereka.

Akhirnya pembekalan rohani merupakan bagian yang tidak boleh dilupakan. Pembekalan rohani oleh pemimpin senior atau gembala gereja dapat dilakukan melalui khotbah di ibadah kaum muda, dukungan doa dan pendalaman Alkitab atau melalui kelas-kelas teologi dasar agar kaum muda memiliki dasar pengertian kuat terhadap Alkitab sehingga tidak mudah terombang-ambing angin pengajaran yang menyesatkan. Bentuknya dapat berupa kelas-kelas seperti sekolah orientasi melayani (SOM), kelas PA, kelas saya pengikut Yesus (SPY) dan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Peran pemimpin sangat penting bagi kemajuan dan kemunduran dalam suatu organisasi termasuk organisasi rohani. Pemimpin menjadi pendorong dan penggerak suatu organisasi dapat terus bertumbuh. Hal yang sama juga peran pemimpin dalam pelayanan kaum muda masa kini. Kaum muda membutuhkan pemimpin dan pengarah agar tujuan keberadaan

pelayanan kaum muda dalam gereja tercapai. Para pemimpin gereja harus mengubah persepsi yang salah dalam melihat kaum muda yaitu kaum muda sebagai gereja di masa depan. Kebenarannya adalah kaum muda juga gereja di masa kini.

Para pemimpin gereja tidak boleh memandang sebelah mata terhadap kelompok kaum muda sebagai kumpulan orang yang tidak bisa melakukan apa-apa. Alkitab menyampaikan bahwa kaum muda perlu dimuridkan dan dibimbing agar bertumbuh menjadi dewasa secara rohani dan karakter. Oleh sebab itu peran pemimpin gereja dalam mengembangkan kepemimpinan pelayanan kaum muda sangat diperlukan.

Peran pemimpin dalam pelayanan kaum muda memberi sumbangsih bagi pertumbuhan pelayanan kaum muda serta membantu kaum muda bertumbuh secara rohani sehingga mampu menjadi model percontohan bagi kaum muda yang dilayaninya. Selanjutnya peran pemimpin pelayan kaum muda dalam hal dedikasi kepada Tuhan serta bertumbuh dalam hal rohani dan karakter. Itulah peran penting pemimpin sebagaimana pesan Rasul Paulus agar mengikuti teladannya sebagai pengikut Kristus (1Kor.11:1).

Peran pemimpin gereja terhadap kepemimpinan pelayanan kaum muda sangat penting dilakukan dan diterapkan baik dalam kegiatan secara periodik maupun secara kebutuhan di lapangan agar para pemimpin kaum muda diarahkan dan dibimbing dalam memimpin dan melayani kaum muda dengan dasar kepemimpinan melayani serta panggilan yang kuat untuk melayani dengan tulus dan hati yang mengasihi Tuhan Yesus sebagai kepala gereja.

## **KEPUSTAKAAN**

- Abdipatra, Budi. *Generasi Pembaharu – Prinsip-Prinsip Merintis Pelayanan Bagi Kaum Muda*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005
- Abdipatra, Budi. *Generasi Pembaru- Prinsip-Prinsip Merintis Pelayanan Bagi Kaum Muda*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Benson, Warren S. *Pedoman untuk Pelayanan Kaum Muda Jilid 1*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1999.
- Bisset, Tom. *Why Christian Kids Leave The Faith*. Bandung : Visipress, 2014
- DeVries, Mark. *Building A Strong Youth Ministry*. Yogyakarta : Andi Offset, 2011.
- Delta Lidina, *10 Kata-Kata Soekarno Yang Mendunia dan Membakar Semangat Para Pemuda Indonesia*, TribuneStyle.com, 6 Juni 2018.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fields, Doug. *Purpose Driven Youth Ministry*. Malang : Gandum Mas, 2005.
- Hidayat, Reja. *Bonus Demografi dan 100 Tahun Sumpah Pemuda*, <https://tirto.id/bonus-demografi-dan-100-tahun-sumpah-pemuda-bYwY>.
- Jurnal Youth Ministry STT Amanat Agung Jakarta, Vol 2 No. 1, Nov 2013
- Jurnal Youth Ministry STT Amanat Agung Jakarta, Vol 4 No. 1, Nov 2016
- Karman, Yongki, *Pelayanan Kaum Muda*, Jurnal Pelita Zaman Vol 4 No.1 tahun 1989,
- Lawrence O. Richards. *Youth Ministry : Its Renewal in the local church*. USA: Zondervan, 1985

Subagyo, B, Andreas. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014.

Theophilus, Stefanus “*Peranan Gereja Dalam Pelayanan Kaum Muda*” dalam *Simposium Pelayanan Kaum Muda 1*, (Jakarta,2012).

Tjiharjadi, Samuil. *To Be A Great Leader*.Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Yongky Karman, Pelayanan Kaum Muda, *Jurnal Pelita Zaman* Vol 4 No.1 tahun 1989.